

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa aksi yang dimulai sebagai aksi individu oleh Greta Thunberd pada 2018 lalu telah berkembang lebih dari apa yang mungkin diekspektasikan, sebagai organisasi dan gerakan environmental terbesar abad ini. *Global Week for Future*, dengan partisipan aksi protes terbanyak, tentunya memiliki peran penting dalam proses mitigasi iklim, bukan hanya di Jerman saja, namun juga di belahan dunia lain. Gerakan sosial, yang pada teorinya menginginkan suatu perubahan terkait isu yang diangkat, terealisasikan pada aksi *Global Week for Future* ini.

*Non-state actor*, yang pada permulaannya dilihat tidak memiliki *power* sebesar apa yang *state-actor* miliki, kini mulai bergeser pengartiannya, seiring dengan berkembangnya fenomena dalam hubungan internasional. *Non-state actor*, didukung dengan norma dan identitas yang mengelilingi mereka, menjadi entitas kuat untuk melakukan perubahan. Keberhasilan terbesar dalam gerakan *Fridays for Future* di Jerman mungkin adalah kasus pengadilan baru-baru ini yang diikuti oleh para aktivis. Individu akan merasa terpengaruh pada insiden besar yang coba di internalisasikan melalui gerakan environmntatlisme, atau disebut juga sebagai *framing*.<sup>88</sup>

Keberhasilan *framing* dari isu climate change kedalam isu kemanusiaan, yaitu *intergenerational threat* atau ancaman antar-geenrasi, dibandingkan ekonomi yang selalu diangkat oleh negara, memperlihatkan relevansi dari kacamata Konstruktivis menggunakan adanya norma didalamnya, yang mana dalam hal ini adalah simpati, kesamaan kepentingan anak muda terhadap masa depan dan generasinya dan dampak climate change pada masyarakat secara luas, terlebih

---

<sup>88</sup> *Ibid.*

mereka yang merupakan bagian dari masyarakat miskin, dimana komunitas tersebut akan mendapatkan dampak yang jauh lebih buruk dari pada masyarakat kelas atas yang memiliki lebih banyak resource untuk melindungi diri nantinya.

Aksi iklim *Global Week for Future* 2019 di Jerman oleh aktivis *Fridays for Future* memberikan kontribusi pada proses mitigasi iklim Jerman. Hal ini dilihat dari bagaimana peningkatan *awareness* atau kesadaran isu iklim terinternalisasi pada tiap-tiap individu, yang dapat dilihat dari peningkatan konsumsi makanan organik sebesar 8,7% pada 2019 dan peningkatan penggunaan sumber listrik terbarukan oleh masyarakat Jerman sebesar 58% pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini menjadi berita baik bagi aktivis dan juga masyarakat Jerman, pasalnya dari kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mitigasi iklim, dapat membantu mencegah peningkatan pemanasan global.<sup>89</sup>

Selain itu, sebagai salah satu highlight dalam tuntutan aksi *Global Week for Future* di Jerman, yaitu kebijakan iklim yang lebih cepat untuk mencapai target *Paris Agreement*, pemerintah Jerman melakukan peningkatan tarif *carbon tax* di Jerman dari yang awalnya di tentukan sebesar 10 euro, menjadi 25 euro per ton emisi CO<sub>2</sub> setelah adanya tuntutan dari gerakan iklim tersebut. Beban pajak kemudian disetel naik setiap tahun hingga mencapai 55 euro per ton emisi CO<sub>2</sub> pada 2025. Uang hasil setoran pajak karbon akan digunakan untuk mendukung pengembangan energi baru dan terbarukan. Setoran pajak juga akan diberikan sebagai biaya pengganti atas kerugian perusahaan dalam transisi ekonomi hijau.

## 5.2 SARAN

Seperti kita ketahui bersama dari analisis di atas, bahwasannya isu *climate change* merupakan isu krusial dan tergolong baru untuk beberapa komunitas dan masyarakat, penelitian terkait isu *climate change* perlu untuk lebih banyak dilakukan oleh pelajar hubungan internasional khususnya. Keberadaan NGO yang meskipun merupakan komponen dari individu atau entitas *non-state actor* kecil,

---

<sup>89</sup> Sandra Venghaus, Op.cit., hal 6.

namun setelah ditelaah memiliki kekuatan besar, bahkan mampu menciptakan perubahan dan mempengaruhi kebijakan suatu negara, perlu mendapatkan kajian penelitian yang lebih mendalam.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah bahwasannya Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terkait isu perubahan iklim dan pentingnya kesadaran masyarakat akan isu tersebut. Selain hal itu, Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca maupun penelitian yang akan terjadi kedepannya terkait dengan proses mitigasi iklim di Jerman dan bagaimana pengambil keputusan seharusnya bertindak untuk mencapai tujuan mitigasi iklim dalam negara.

Penulis merasa hal ini akan memiliki andil penting dalam kemajuan pembentukan kebijakan negara dan mempengaruhi kesadaran seluruh lapisan masyarakat dalam membentuk kebijakan mitigasi iklim yang lebih efektif untuk kebaikan bersama.

